









































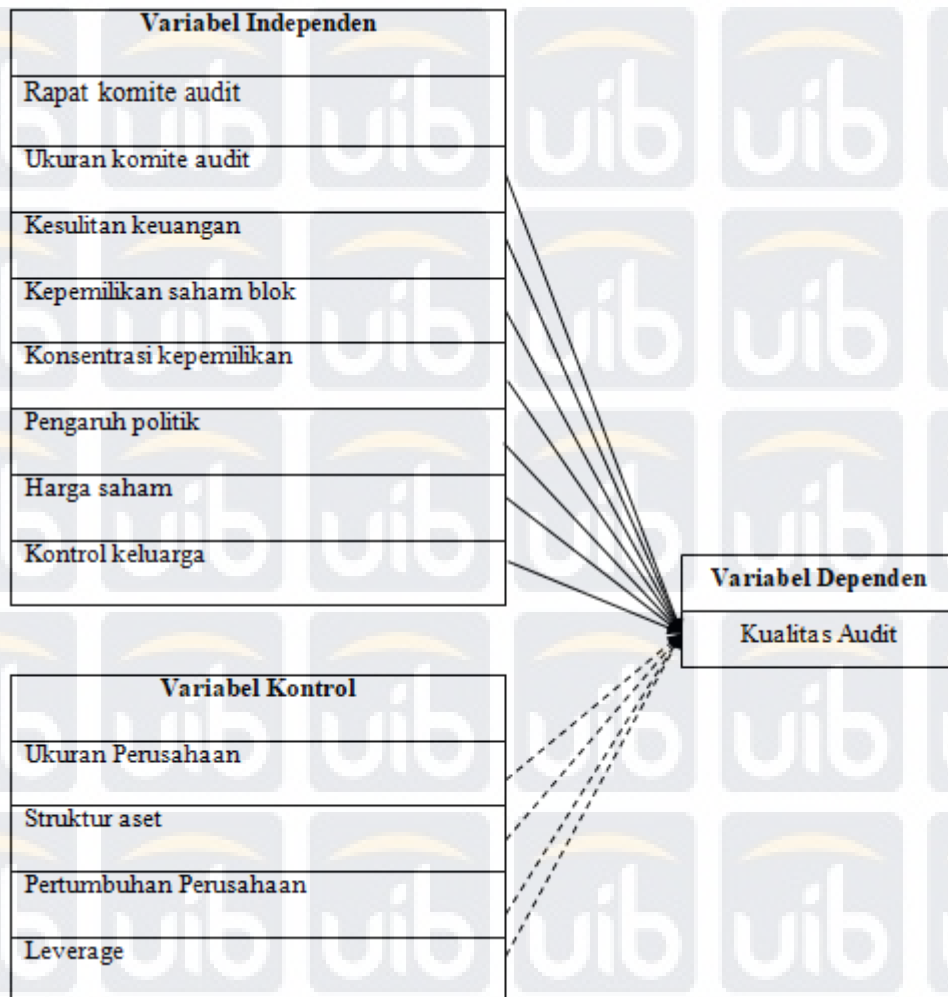
utang, maka kondisi keuangan perusahaan yang diaudit didefinisikan sebagai *leverage* (Watts & Zimmerman, 2005)

Zhang et al. (2010) memperkirakan bahwa perusahaan memilih auditor milik perusahaan '*Big Four*' untuk menegosiasikan lebih banyak utang. Mereka menyatakan semakin tinggi risiko keuangan dalam perusahaan akan lebih memilih auditor yang berkualitas untuk memitigasi pemantauan luar sehubungan dengan biaya modal mereka. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Farooq dan Tabine (2015) mendapati signifikan positif untuk hasil tingkat risiko keuangan suatu perusahaan dan kualitas audit.

Perusahaan bergantung pada utang memiliki kemampuan lebih untuk memakai jasa auditor dengan kualitas lebih tinggi untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan. Maka dari pada itu, probabilitas untuk memilih auditor dengan kualitas lebih tinggi meningkat. Sebaliknya dan berdasarkan teori pensinyalan, Titman dan Trueman (1986) memperkirakan bahwa perusahaan yang berhutang secara tidak langsung memberi tanda tidak memiliki insentif untuk memilih auditor yang lebih berkualitas. Manajer perusahaan yang paling berhutang lebih cenderung memilih auditor berkualitas rendah. Umumnya, biaya agensi akan lebih tinggi pada perusahaan dengan tingkat liabilitas yang tergolong tinggi. Dalam hal ini, manajer kurang tertarik dalam memilih auditor yang lebih baik. Sejalan dengan itu Cheng et al. (2015) mendapati hubungan yang negatif signifikan juga terhadap tingkat *leverage*

## 2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini dirancang menggunakan model dari Husnin *et al.* (2016), Dengan menggunakan variabel independen mekanisme internal tata kelola perusahaan berupa komposisi komite audit dan operasinya, persentase total saham yang dimiliki pemegang saham terbesar (*block shareholder*), kesulitan keuangan (*financial distress*), konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), koneksi politik (*political connection*), harga saham (*share price*), dan kontrol keluarga (*family control*). Serta variabel kontrol: Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, dan risiko keuangan. serta menggunakan kualitas audit sebagai dependennya.



Gambar 2.7 Model Penelitian, 2020. Sumber : (Husnin *et al.*, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang berpengaruh yang telah uraikan dengan jelas di kerangka teoretis yang ada. Maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>. Perusahaan dengan anggota komite audit yang sering melakukan pertemuan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H<sub>2</sub>. Perusahaan dengan lebih banyak anggota dalam komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H<sub>3</sub>. Kepemilikan saham blok berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H<sub>4</sub>. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan kualitas audit.

- H5. Harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H6. Perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H7. Koneksi politik pada suatu perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan kualitas audit.
- H8. Kontrol keluarga pada suatu perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan kualitas audit.